

# EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS DAN MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS (Studi Penelitian Pada KUD “Karya Bhakti” Jombang Tahun 2011-2015)

Nola Rektasiwi Okila  
Fransisca Yaningwati  
Dwiatmanto  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : nolarektasiwiokila92@gmail.com

## ABSTRACT

*The use of net working capital, or working capital is very important for the analyzer internally and externally, in addition to the problem of working capital is closely related to the company's daily operations also indicates the level of security or margin of safety creditors mainly short-term creditors. The purpose of this study was to determine the effective management of working capital at KUD “Karya Bhakti” towards increased profitability and maintain liquidity. Type of research include descriptive using a case study approach. The research location KUD “Karya Bhakti”. The data used are primary data and secondary data. Results found indicate that conditions profitability ratio increased cooperation in 2011-2016, showed that KUD “Karya Bhakti” improve the effectiveness of an increase in the use of assets in generating profits. The level of liquidity can be maintained so that KUD “Karya Bhakti” can be said to be good. It is important for the cooperative to streamline the amount of cash, in order to draw up budget cash management were really appropriate for the cooperative in accordance with well finance. It requires management policy in order to manage accounts receivable turnover increased and the number of cooperatives soon paid off at maturity.*

**Keywords :** *Working capital, Profitability, Liquidity*

## ABSTRAK

*Penggunaan net working capital atau modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif pada KUD Karya Bhakti terhadap peningkatan profitabilitas dan menjaga likuiditasnya. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Temuan menunjukkan bahwa kondisi rasio profitabilitas koperasi tahun 2011-2016 mengalami kenaikan, KUD “Karya Bhakti” mengalami kenaikan dalam pengefektifan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Tingkat likuiditas dapat dipertahankan sehingga KUD “Karya Bhakti” dapat dikatakan baik. Penting bagi koperasi untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi koperasi sesuai dengan well finance. Perlu penetapan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo.*

**Kata kunci:** *Modal kerja, profitabilitas dan likuiditas*

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan *net working capital* atau modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Efektif atau tidaknya suatu modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. Pada prinsipnya setiap aktiva yang dimiliki oleh koperasi dalam melakukan usahanya dengan harapan menghasilkan laba yang diinginkan. Tidak hanya modal kerja dengan profitabilitas, likuiditas juga memiliki hubungan yang sama dengan modal kerja. Karena dengan adanya modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Riyanto (2001:57), mengatakan bahwa “setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya”. Uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi.

### Tujuan Modal Kerja

Menurut Syamsuddin (2009:201) berpendapat bahwa “tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *networking capital* (aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar yang akan dibicarakan disini adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar”.

## Efektivitas modal kerja

Efektivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran secara tepat, dalam hal ini usaha untuk menghasilkan laba, agar dapat mengetahui efektivitas modal kerja. Maka digunakan rasio aktivitas yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva.

Menurut Sartono (2001:385) mengemukakan bahwa “manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas”.

## Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:101) mengatakan bahwa, profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Modal kerja merupakan faktor utama dalam kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Penggunaan modal kerja yang tidak efisien dapat menimbulkan kerugian bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kelebihan dan kekurangan modal kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketidakefisienan ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

## Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan “likuiditas badan usaha”, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan “likuiditas perusahaan”. (Munawir, 2002:31). Pada setiap perusahaan modal kerja mempunyai hubungan yang saling terkait dengan likuiditas karena dengan adanya modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Penilaian modal kerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan

Dalam bukunya Sartono (2010:113) menyebutkan “analisis keuangan yang mencakup

analisis ratio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa depan. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki *bussinesenterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai”.

Menurut Syamsuddin (2001:32), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio finansial perusahaan,yaitu :

#### a. Cross-Sectional Approach

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat yang bersamaan. Perbandingan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industry (*the firms ratio to industry average*).

#### b. Time Series Analysis

Adalah suatu cara perbandingan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan dan kemunduran. Perkembangan perusahaan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini, perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Cara perbandingan ini juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas (Sundjaja & Barlian, 2003:135).

##### 1) Perputaran Total Aset (*Asset Turnover*)

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2) Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*)

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

##### 3) Rata-rata umur piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{Average collection period} = \frac{365}{\text{Account receivable turnover}}$$

##### 4) Perputaran Modal Kerja Bersih (*Net Working Capitale Turnover*)

$$\text{Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sundjaja & Barlian, 2003:143).

##### 1) ROI (*Return On Investment*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

##### 2) ROE (*Return On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### c. Rasio Likuiditas

Menurut James (2004:78) menyebutkan “rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

##### 1) Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas, bank \& surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

##### 2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$

##### 3) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

$$\text{NWC} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### Proyeksi laporan keuangan

Menurut Syamsuddin (2009:163) “proyeksi laporan rugi laba memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi finansial perusahaan, aktiva, hutang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan”.

#### Koperasi

Dilihat dari asal katanya, istilah koperasi berasal dari bahasa inggris *cooperation* yang

berarti usaha bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis (Baswir, 2010:1). Menurut UURI No. 25 Tahun 1992 koperasi didefinisikan sebagai badan usaha beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam bab II UURI No. 25/1992 dikatakan bahwa : koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Muhammad dan Susanti (2002:43) menjelaskan didalam bab II, bagian pertama pasal 4 UURI No. 25/1992 diuraikan fungsi dan peran koperasi, yaitu :

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif memberikan gambaran secara obyektif, sistematis, dan akurat tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Menurut Nazir (2003:63) mengemukakan bahwa, penelitian descriptive adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut :

- Menghitung rasio-rasio keuangan Koperasi Unit

Desa selama periode 2011-2015. Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Rasio Aktivitas
  - Rasio Profitabilitas
  - Rasio Likuiditas
- Menyusun proyeksi laporan keuangan KUD Karya Bhakti tahun 2016. Perhitungan proyeksi laporan keuangan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :  

$$Y = a + b(x)$$
  - Menghitung rasio keuangan KUD Karya Bhakti 2016 dengan hasil proyeksi tahun tersebut.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Rasio Laporan keuangan

Menghitung rasio-rasio keuangan koperasi dari satu periode ke periode lainnya (2 periode atau lebih) diharapkan akan terlihat suatu *trend* atau perkembangan koperasi dalam periode-periode tersebut.

#### a. Rasio Aktivitas

Tabel 1 Rasio Aktivitas

Tahun	AT	ART	ACP	NWCT
2011	0,40 kali	0,79 kali	462,02 hari	1,09 kali
2012	0,27 kali	0,47 kali	776,59 hari	0,85 kali
2013	0,26 kali	0,45 kali	811,11 hari	0,77 kali
2014	0,28 kali	0,47 kali	776,59 hari	0,80 kali
2015	0,33 kali	0,50 kali	730 hari	0,82 kali

Data : Diolah

Tingkat perputaran total aset (*Asset turnover*) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis, bisa dikatakan tetap dinilai tersebut. *Account receivable turnover* dan *Average collection turnover* dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penjualan kredit yang diterapkan KUD Karya Bhakti kurang baik sehingga perlunasan piutang semakin lama untuk 5 tahun terakhir. *Net Working capital turnover* peningkatan dan penurunan angka disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan dari penjualan dari tahun 2011-2015.

#### b. Rasio Profitabilitas

Tabel 2 Rasio Profitabilitas

Tahun	ROI	ROE
2011	3,16%	4,67%
2012	3,21%	5,67%
2013	4,39%	8,28%
2014	4,31%	7,93%
2015	4,25%	7,48%

Data : Diolah

ROI dari KUD Karya Bhakti ini menunjukkan bahwa manajemennya kurang efektif dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia karena nilai yang dihasilkan cenderung kecil dan hanya mengalami peningkatan yang sangat sedikit. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka menghasilkan keuntungan masih tidak begitu baik. Dalam table terlihat bahwa ROE mengalami naik turun. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya laba setelah pajak dari tahun ke tahun yang menyebabkan jumlah total laba yang diperoleh perusahaan meningkat.

### c. Rasio Likuiditas

**Tabel 3 Rasio Likuiditas**

Tahun	CR	Cu R	NWC
2011	31,67%	267,40%	839,127,843
2012	21,95%	190,94%	989,394,920
2013	36,42%	183,67%	1,214,174,921
2014	32,34%	193,28%	1,377,596,593
2015	31,32%	195,88%	1,313,806,763

Data : Diolah

Perhitungan *Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan kas dan bank yang tersedia pada perusahaan. *Current ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis. *Net Working Capital* dari tahun 2011 ke tahun 2014 naik perlahan, namun di tahun 2015 turun sedikit.

### 2) Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga likuiditas

**Tabel 4 Tabel perbandingan 3 tahun terakhir**

No..	Rasio Keuangan	2014	2015	2016
1.	<b>Rasio Aktivitas</b>			
	Perputaran Total Aset	0,28 kali	0,29 kali	0,33 kali
	Perputaran Piutang	0,47 kali	0,50 kali	0,58 kali
	Rata-rata Umur Piutang	776,59 hari	730 hari	629 hari
	Perputaran Modal Kerja Bersih	0,80 kali	0,82 kali	0,93 kali
2.	<b>Rasio Profitabilitas</b>			
	ROI	4,31%	4,25 %	4,69%
	ROE	7,93%	7,48 %	8,21%
3.	<b>Rasio Likuiditas</b>			
	Rasio kas	32,34%	31,32 %	34,27%
	Rasio Lancar	193,28%	195,88 %	196,03%
	Modal Kerja Bersih	1.377.596.593	1.313.806.763	1.407.646.798

Data : Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa KUD Karya Bhakti bisa mengefektifkan pengelolaan modal kerja, meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditasnya. Walaupun kenaikannya tidak signifikan namun dapat dikatakan sehat.

Tingkat perputaran *asset turnover* di tahun 2016 adalah 0,330 kali sudah mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 0,28 kali dan di tahun 2015 sebesar 0,29 kali. Dengan adanya perubahan *asset turnover* pada tahun 2016 ini menandakan kontribusi yang diberikan total aset terhadap besarnya penjualan yang dicapai perusahaan naik dari pada tahun lalu. *Account receivable turnover* KUD Karya Bhakti pada tahun 2016 adalah 0,54 kali dengan *Average collection period* selama 629 hari. Hal ini menandakan bahwa kebijakan simpan pinjam di KUD Karya Bhakti belum sudah semakin bagus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. *Untuk Net working capital turnover* mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 0,82 kali menjadi 0,94 kali ditahun 2016.

*Return on investment* (ROI) KUD Karya Bhakti mengalami kenaikan pada tahun 2016, menjadi sebesar 004,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pada KUD Karya Bhakti manajemennya sudah mampu menunjukkan perubahan yang lebih efektif dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. *Return on equity* (ROE) KUD Karya Bhakti mengalami kenaikan menjadi 8,21% ditahun 2016. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya laba bersih setelah pajak dari tahun ke tahun yang menyebabkan jumlah total laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

*Cash ratio* mengalami kenaikan yang signifikan dari 32,34% di tahun 2014, turun di tahun 2015 menjadi 31,32% kemudian di tahun 2016 naik menjadi 34,27%. *Current ratio* pada tahun 2016 mencapai 196,03% naik 2,34% dibanding dengan tahun sebelum-sebelumnya yaitu di tahun 2014 sebesar 193,28% kemudian di tahun 2015 sebesar 195,88%. *Net working capital* dari tahun 2014-2016 naik terus menerus, ditahun 2014 sebesar Rp 1.377.596.593 naik di tahun 2015 menjadi Rp 1.313.806.763 dan kemudian naik lagi di tahun 2016 menjadi Rp 1.407.646.798.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perubahan selama periode 2011- 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu cara untuk menganalisa pengelolaan modal kerja untuk mengetahui kondisi

keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis *time series* terhadap sumber dan penggunaan dana modal kerja, analisis efektivitas terhadap unsur-unsur modal kerja, dan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

- a. Pada rasio aktivitas dari tahun ke tahun nilainya mengalami kenaikan, berarti semakin cepat perputaran piutang yang ada dalam KUD “KaryamBhakti” tersebut. Kebijakan kredit yang dilakukan KUD “Karya Bhakti” semakin baik dari tahun ke tahun.
  - b. Kondisi rasio profitabilitas koperasi pada tahun 2011 sampai tahun 2016 secara umum mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa KUD “Karya Bhakti” mengalami kenaikan dalam pengefektivan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return on equity* pada tahun 2011 sebesar 4,67%, tahun 2012 sebesar 5,67%, tahun 2013 sebesar 8,28%, tahun 2014 sebesar 7,93%, tahun 2015 sebesar 7,48%, dan setelah diproyeksi tahun 2016 naik menjadi 8,21%. Kenaikan *Return on equity* menunjukkan pengelolaan modal sendiri yang semakin efektif.
  - c. Tingkat likuiditas koperasi mengalami kenaikan dengan standart likuiditas 200%. KUD “Karya Bhakti” dapat mempertahankan dan juga menaikkan tingkat likuiditasnya, dengan demikian KUD “Karya Bhakti” tingkat likuiditasnya bisa dikatakan baik.
2. Setelah dilakukan upaya-upaya pengefektivan penetapan modal kerja pada KUD “Karya Bhakti”, sesuai dengan teori yang dipakai maka hasilnya adalah dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas, dapat dilihat dari :
- a. Tingkat profitabilitas pada koperasi mengalami peningkatan kembali yang cukup berarti setelah diadakan analisis untuk tahun yang diproyeksikan.
  - b. Tingkat aktivitas mengalami kenaikan keseluruhan
  - c. Tingkat likuiditas mengalami kenaikan pada proyeksi tahun 2016. Dari batas 200% KUD “Karya Bhakti” berada pada 196%, namun dengan hasil tersebut KUD “Karya Bhakti” bisa dikatakan baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

## SARAN

1. Dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, koperasi hendaknya mempetahankan modal kerjanya dalam keadaan efektif dan menekan biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh koperasi.
2. Penting bagi koperasi untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen koperasi menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi koperasi sesuai dengan *well finance* bahwa jumlah kas yang optimal sebesar 5%-10% dari total aktiva lancar. Hal ini dimaksudkan agar nantinya koperasi mendapatkan *capital gain*, atau dapat dialokasikan pada aktiva tetap karena memberikan gambaran penerimaan dan pengeluaran aktiva bagi koperasi dapat diketahui.
3. Perlu penetapan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat pola penagihan piutang juga harus hati-hati karena memungkinkan konsumen justru akan merasa keberatan tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE YOGYAKARTA
- Djarwanto.2004.*Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*.Edisi kedua.Cetakan Pertama.Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafi'i.2009.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- James, C Horne.2005.*Akuntansi Lanjutan 2*.Jakarta:Salemba Empat
- James O Gill.2004.*Dasar Dasar Analisis Keuangan*.Jakarta:PPM
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar*

*Pembelajaran Perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.

S.R, Soemarso.2009.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Edisi keempat.Jakarta:Penerbit Salemba.

Singarimbuan, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiono. 2006. Metode 1995. *Metode Penelusuran Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.

Sugiri,Slamet.2009.*Akuntansi Pengantar 2*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Bandung. Literata Lintas Media..

Syamsuddin, Lukman.2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : PErencanaan, pengawasan, dan pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Warren, Reeve,Fees, Penerjemah Aria Farahmita,Amanugrahani dan Taufik Hendrawan.2005.*Accounting Pengantar Akuntansi Buku 1*.Edisi 21.Jakarta : Salemba empat.